

---

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

Oleh :

**Robi'atul Hasaniah Utami \*)**

**M. Agus Salim \*\*)**

**A.Agus Priyono \*\*\*)**

Email: [rhasaniahutami@gmail.com](mailto:rhasaniahutami@gmail.com)

**Universitas Islam Malang**

**Abstract**

*This study entitled "The Effect of Working Capital Turnover, Total Asset Turnover and Liquidity on Profitability in the Pharmaceutical Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period".*

*The purpose of this study is to identify whether or not there is an effect of Working Capital Turnover, Total Asset Turnover and Liquidity Turnover on Profitability in the Pharmaceutical Sector Listed on the Stock Exchange.*

*Indonesia for the 2016-2020 period. The independent variables in this study are working capital turnover, total asset turnover and liquidity. While the dependent variable is profitability.*

*This study uses a quantitative approach with associative type and secondary data as a source of data obtained from the 2016-2020 Indonesia Stock Exchange annual financial statements. The method of analysis in this study is the normality test, the classical assumption test which consists of the multicollinearity test, the heteroscedasticity test, the t test, the coefficient of determination test and the multiple linear regression analysis test.*

*The results of this study indicate that (1) working capital turnover has a negative and significant effect on profitability, (2) total asset turnover has a negative and insignificant effect on profitability, (3) liquidity has a positive and significant effect on profitability.*

**Keywords : Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Liquidit, and Profitability**

**Pendahuluan**

**Latar Belakang**

Industri farmasi di Indonesia mempunyai peluang yang sangat besar untuk tumbuh. Menurut data yang didapat dari Badan Pusat Statistik, jumlah industri farmasi selama tahun 2015 hingga 2019 semakin mengalami peningkatan dari yang awal mulanya hanya sebanyak 198 industri di tahun 2015, kemudian meningkat menjadi 230 industri di tahun 2019. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya pangsa pasar sektor farmasi yaitu dari Rp 65,9 triliun pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 88,36 triliun pada tahun 2019 (Perindustrian, 2021).

Perkembangan yang terjadi pada sektor farmasi ini sangat memperkuat bagusnya

perkembangan bisnis di perusahaan perobatan. Maka dari itu, perusahaan farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan/profit. Tanpa adanya keuntungan maka pihak perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar karena tentunya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih menarik perhatian investor maupun calon investor.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah Profit margin on sales (GPM dan NPM), Return On Asset (ROA), Return On equity (ROE), dan Laba Per-lembar Saham. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), dengan alasan Return On Asset tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perputaran modal kerja, perputaran total aktiva dan likuiditas. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat perputaran modal kerja maka perusahaan tidak akan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo dan bahkan besar kemungkinan dilikuidasi atau bangkrut (Santini & Baskara, 2018).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas dan melihat pentingnya untuk tetap menjaga tingkat profitabilitas perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

### **Tinjauan Teori Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini berarti menunjukkan seberapa tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan. Penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan

menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan baik penurunan ataupun kenaikan dalam rentang waktu tertentu.

### Modal Kerja

Kasmir (2019:252) dalam buku Analisis Laporan Keuangan menambahkan bahwa “modal kerja adalah suatu investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dll”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian modal kerja yaitu suatu modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

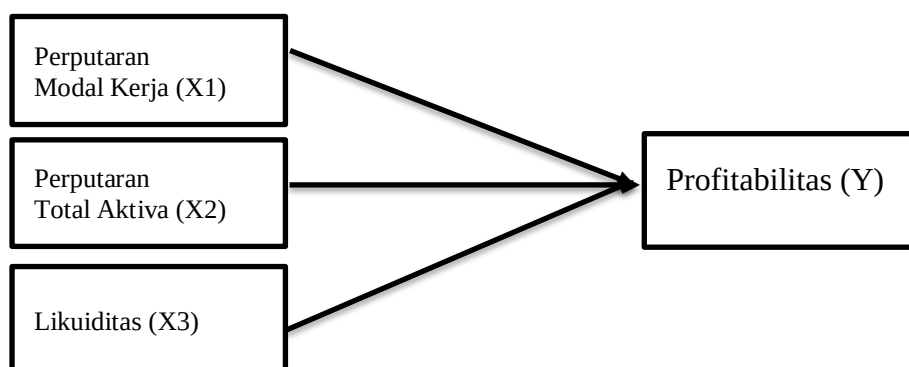
### Perputaran Total Aktiva / Total Asset

Pengertian Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover) merupakan salah satu cara pengukuran keuangan perusahaan yang termasuk dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas disebut juga sebagai rasio manajemen aset serta investasi atau disebut pula dengan rasio perputaran. Rasio aktivitas adalah serangkaian rasio yang mendeskripsikan tentang suatu efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva-aktinya (Brigham dan Houston, 2014 : 108).

### Rasio Likuiditas

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajibannya adalah analisis rasio likuiditas. Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019:129). Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio.

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis

H1 = Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H2 = Perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H3 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Metode Penelitian

## Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan menggunakan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari masing-masing situs web masing-masing perusahaan yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan November 2021 hingga Februari 2022.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel Perusahaan

| No | Kriteria                                                                                                 | Jumlah Perusahaan |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1  | Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020                                          | 12                |
| 2  | Perusahaan Farmasi yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2016-2020 | (2)               |
|    | Jumlah perusahaan                                                                                        | 10                |
|    | Jumlah sampel 10 perusahaan x 5 periode                                                                  | 50                |

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Objek penelitian ini adalah perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aktiva dan Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA). Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 12 perusahaan, tetapi yang memenuhi kriteria sampel dari jumlah populasi adalah 10 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Daftar Objek Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan Farmasi                       |
|----|-----------------|-----------------------------------------------|
| 1  | DVLA            | PT. Darya Varia Laboratoria Tbk               |
| 2  | INAF            | PT. Indofarma Tbk                             |
| 3  | SIDO            | PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 4  | KLBF            | PT. Kalbe Farma Tbk                           |
| 5  | KAEF            | PT. Kimia Farma Tbk                           |
| 6  | MERK            | PT. Merck Tbk                                 |
| 7  | PYFA            | PT. Pyridam Farma Tbk                         |
| 8  | TSPC            | PT. Tempo Scan Pacifik                        |
| 9  | PEHA            | PT. Phapros Tbk                               |
| 10 | SDPC            | PT. Millennium Pharmacon International Tbk    |

## Hasil Pengujian Statistik Inferen dan Pengujian Hipotesis

### 1. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja

| Kode      | Tahun        |              |               |               |              | Rata-rata Perusahaan |
|-----------|--------------|--------------|---------------|---------------|--------------|----------------------|
| Saham     | 2016         | 2017         | 2018          | 2019          | 2020         |                      |
| DVLA      | 2,090        | 2,147        | 2,160         | 2,156         | 2,167        | 2,144                |
| INAF      | 11,272       | 43,279       | 39,572        | 3,501         | 5,757        | 20,676               |
| SIDO      | 1,623        | 1,812        | 2,343         | 2,360         | 2,236        | 2,075                |
| KLBF      | 1,292        | 2,582        | 2,520         | 2,618         | 2,335        | 2,269                |
| KAEF      | 4,801        | 4,741        | 5,183         | -198,520      | -14,422      | -39,643              |
| MERK      | 2,667        | 1,512        | 2,319         | 1,834         | 1,592        | 1,985                |
| PYFA      | 4,803        | 3,974        | 4,210         | 3,594         | 3,279        | 3,972                |
| TSPC      | 3,345        | 3,140        | 3,263         | 3,160         | 2,789        | 3,139                |
| PEHA      | 2,181        | 1,726        | 27,552        | 73,972        | -16,358      | 17,815               |
| SDPC      | 14,530       | 14,838       | 15,039        | 18,910        | 21,042       | 16,872               |
| Rata-rata | <b>4,860</b> | <b>7,975</b> | <b>10,417</b> | <b>-8,642</b> | <b>1,042</b> | <b>3,130</b>         |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata Perputaran Modal Kerja sebesar 3,130. Jika dilihat setiap tahunnya hanya dua yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar -8,645 dan 2020 sebesar 1,042. Sedangkan tiga tahun sebelumnya berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 4,860, tahun 2017 sebesar 7,975 dan tahun 2018 sebesar 10,417.

### 2. Tingkat Perputaran Total Aktiva

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Perputaran Total Aktiva

| Kode      | Tahun         |               |               |               |               | Rata-rata Perusahaan |
|-----------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------------|
| Saham     | 2016          | 2017          | 2018          | 2019          | 2020          |                      |
| DVLA      | 0,948         | 0,960         | 1,010         | 0,991         | 0,921         | 0,966                |
| INAF      | 1,212         | 1,066         | 1,104         | 0,982         | 1,001         | 1,073                |
| SIDO      | 0,858         | 0,815         | 0,828         | 0,867         | 0,866         | 0,8468               |
| KLBF      | 0,616         | 1,215         | 1,161         | 1,117         | 1,024         | 1,0266               |
| KAEF      | 1,260         | 1,005         | 6,365         | 0,512         | 0,570         | 1,9424               |
| MERK      | 1,391         | 1,687         | 0,485         | 0,826         | 0,705         | 1,0188               |
| PYFA      | 1,299         | 1,398         | 1,339         | 1,295         | 1,214         | 1,309                |
| TSPC      | 1,388         | 1,287         | 1,282         | 1,313         | 1,205         | 1,295                |
| PEHA      | 0,924         | 0,852         | 0,547         | 0,527         | 0,512         | 0,6724               |
| SDPC      | 2,686         | 2,250         | 1,992         | 2,215         | 2,270         | 2,2826               |
| Rata-rata | <b>1,2582</b> | <b>1,2535</b> | <b>1,6113</b> | <b>1,0645</b> | <b>1,0288</b> | <b>1,24326</b>       |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata Perputaran Total Aktiva sebesar 1,24326. Jika dilihat setiap tahunnya hanya ada dua tahun yang nilai perputaran total aktiva berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 1,0645 dan tahun 2020 sebesar 1,0288. Sedangkan pada tiga tahun sebelumnya mempunyai nilai perputaran total aktiva berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,2582, tahun 2017 sebesar 1,2535 dan tahun 2018 sebesar 1,6113.

### 3. Likuiditas

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

| Kode      | Tahun        |              |              |              |              | Rata-rata Perusahaan |
|-----------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|----------------------|
| Saham     | 2016         | 2017         | 2018         | 2019         | 2020         |                      |
| DVLA      | 2,855        | 2,662        | 2,889        | 2,913        | 2,519        | 2,768                |
| INAF      | 1,211        | 1,042        | 1,049        | 1,881        | 1,356        | 1,308                |
| SIDO      | 8,318        | 7,812        | 4,201        | 4,124        | 3,664        | 5,623                |
| KLBF      | 4,131        | 4,509        | 4,658        | 4,355        | 4,116        | 4,353                |
| KAEF      | 1,714        | 1,546        | 1,344        | 0,994        | 0,898        | 1,299                |
| MERK      | 4,217        | 3,081        | 1,372        | 2,509        | 2,547        | 2,745                |
| PYFA      | 2,191        | 3,523        | 2,758        | 3,528        | 2,890        | 2,978                |
| TSPC      | 2,652        | 2,521        | 2,516        | 2,781        | 2,959        | 2,686                |
| PEHA      | 3,007        | 4,144        | 1,038        | 1,013        | 0,943        | 2,023                |
| SDPC      | 1,239        | 1,203        | 1,169        | 1,149        | 1,139        | 1,180                |
| Rata-rata | <b>3,154</b> | <b>3,204</b> | <b>2,210</b> | <b>2,525</b> | <b>2,303</b> | <b>2,696</b>         |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata CR sebesar 2,696. Jika dilihat setiap tahunnya hanya ada dua tahun yang nilai likuiditasnya berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 3,154 dan tahun 2017 sebesar 3,204. Sedangkan pada tiga tahun selanjutnya mempunyai nilai likuiditas berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 2,299, tahun 2019 sebesar 2,525 dan tahun 2020 sebesar 2,303.

#### 4. Profitabilitas (ROA)

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Return On Asset*

| Kode Saham | Tahun         |               |               |               |               | Rata-rata Perusahaan |
|------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------------|
|            | 2016          | 2017          | 2018          | 2019          | 2020          |                      |
| DVLA       | 0,099         | 0,099         | 0,119         | 0,121         | 0,082         | 0,104                |
| INAF       | -0,013        | -0,030        | -0,023        | 0,982         | 1,752         | 0,5336               |
| SIDO       | 0,161         | 0,169         | 0,199         | 0,228         | 0,243         | 0,2                  |
| KLBF       | 0,154         | 0,148         | 0,138         | 0,125         | 0,124         | 0,1378               |
| KAEF       | 0,059         | 0,054         | 0,403         | 0,001         | 0,001         | 0,1036               |
| MERK       | 0,207         | 0,171         | 0,921         | 0,087         | 0,077         | 0,2926               |
| PYFA       | 0,031         | 0,045         | 0,045         | 0,049         | 0,097         | 0,0534               |
| TSPC       | 0,083         | 0,075         | 0,069         | 0,071         | 0,092         | 0,078                |
| PEHA       | 0,098         | 0,107         | 0,071         | 0,049         | 0,025         | 0,07                 |
| SDPC       | 0,015         | 0,015         | 0,016         | 0,006         | 0,002         | 0,0108               |
| Rata-rata  | <b>0,0894</b> | <b>0,0853</b> | <b>0,2924</b> | <b>0,1719</b> | <b>0,2495</b> | <b>0,15838</b>       |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata Return On Asset sebesar 0,15838. Jika dilihat setiap tahunnya hanya ada dua tahun yang nilai Return On Asset berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,0894 dan tahun 2017 sebesar 0,0853. Sedangkan pada tiga tahun selanjutnya mempunyai nilai ROA diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,2924, tahun 2019 sebesar 0,1719 dan tahun 2020 sebesar 0,2495.

#### Uji Normalitas

Metode yang digunakan memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | SQRT X1              | SQRT X2              | SQRT X3            | SQRT Y               | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------|----------------------|--------------------|----------------------|-------------------------|
| N                                |                | 31                   | 31                   | 31                 | 31                   | 31                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 1.6386               | 1.0439               | 1.7689             | 0.3214               | 0.000000                |
|                                  | Std. Deviation | 0.28175              | 0.11686              | 0.23649            | 0.08039              | 0.05244252              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | 0.126                | 0.129                | 0.154              | 0.114                | 0.130                   |
|                                  | Positive       | 0.126                | 0.092                | 0.139              | 0.114                | 0.130                   |
|                                  | Negative       | -0.085               | -0.129               | -0.154             | -0.069               | -0.094                  |
| Test Statistic                   |                | 0.126                | 0.129                | 0.154              | 0.114                | 0.130                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | 0.200 <sup>c,d</sup> | 0.200 <sup>c,d</sup> | 0.058 <sup>c</sup> | 0.200 <sup>c,d</sup> | 0.199 <sup>c</sup>      |

Setelah dilakukan transformasi data dengan mengubah semua data variabel ke dalam bentuk SQRT (Square Root), maka hasil yang didapat adalah data semua variabel mempunyai Asymptotic Significance lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah berdistribusi normal

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>        |            | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|----------------------------------|------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients<br>B | Std. Error |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 0.227                            | 0.140      | 1.624  | 0.116 |                         |       |
|       | SQRT_X1    | -0.114                           | 0.049      | -0.401 | 0.028 | 0.527                   | 1.896 |
|       | SQRT_X2    | -0.006                           | 0.106      | -0.009 | 0.953 | 0.659                   | 1.518 |
|       | SQRT_X3    | 0.163                            | 0.049      | 0.479  | 0.002 | 0.763                   | 1.311 |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 menyatakan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Kesimpulannya yaitu tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independenn dalam model regresi yang digunakan.

#### Uji Heteroskedastisitas

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>        |            | T      | Sig.  |
|-------|------------|----------------------------------|------------|--------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients<br>B | Std. Error |        |       |
| 1     | (Constant) | -0.038                           | 0.082      | -0.463 | 0.647 |
|       | SQRT_X1    | 0.045                            | 0.029      | 0.385  | 0.131 |
|       | SQRT_X2    | -0.080                           | 0.063      | -0.284 | 0.209 |
|       | SQRT_X3    | 0.050                            | 0.029      | 0.356  | 0.095 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan untuk semua variabel berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu persamaan model regresi.

#### Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                   |                            |               |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | 0.758 <sup>a</sup> | 0.574    | 0.527             | 0.05528                    | 2.047         |

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Output yang diperoleh pada tabel diatas yaitu nilai DW sebesar 2.047. Jika nilai d berada di antara du dan 4-du maka tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai d terletak diantara du dan 4-du yaitu  $1.7352 < 2.047 < 2.2468$ .

#### Uji t

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>        |            | T      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|----------------------------------|------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients<br>B | Std. Error |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 0.227                            | 0.140      | 1.624  | 0.116 |                         |       |
|       | SQRT_X1    | -0.114                           | 0.049      | -0.401 | 0.028 | 0.527                   | 1.896 |
|       | SQRT_X2    | -0.006                           | 0.106      | -0.009 | 0.953 | 0.659                   | 1.518 |
|       | SQRT_X3    | 0.163                            | 0.049      | 0.479  | 0.002 | 0.763                   | 1.311 |

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa variabel perputaran modal kerja (X1) dan likuiditas (X3) mempunyai nilai signifikan < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak, artinya perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel perputaran total aktiva (X2) mempunyai nilai signifikan > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, artinya perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.



### Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                   |                            |               |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | 0.758 <sup>a</sup> | 0.574    | 0.527             | 0.05528                    | 2.047         |

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Berdasarkan tabel diatas, nilai R sebesar 0,758 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perputaran modal kerja, perputaran total aktiva dan likuiditas (variabel independen) dengan profitabilitas (variabel dependen). Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 0,527. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sebesar 52,7% variasi atau perubahan dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja, perputaran total aktiva dan likuiditas. Sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Kemudian Standard error of the estimate adalah 0,05528. Semakin kecil nilai ini maka akan membuat model regresi semakin tepat untuk memprediksi profitabilitas.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                                  |            |                                   |        |       |                                      |       |
|---------------------------|------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|--------|-------|--------------------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients<br>B | Std. Error | Standardized Coefficients<br>Beta | T      | Sig.  | Collinearity Statistics<br>Tolerance | VIF   |
| 1                         | (Constant) | 0.227                            | 0.140      |                                   | 1.624  | 0.116 |                                      |       |
|                           | SQRT_X1    | -0.114                           | 0.049      | -0.401                            | -2.318 | 0.028 | 0.527                                | 1.896 |
|                           | SQRT_X2    | -0.006                           | 0.106      | -0.009                            | -0.059 | 0.953 | 0.659                                | 1.518 |
|                           | SQRT_X3    | 0.163                            | 0.049      | 0.479                             | 3.335  | 0.002 | 0.763                                | 1.311 |

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dalam persamaan regresi linier berganda, nilai yang dipakai adalah berada pada kolom B (koefisien). Standar persamaan regresi linier dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,227 - 0,114X1 - 0,006X2 + 0,163X3 + e$$

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran modal kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara Perputaran Modal Kerja (WCTO) dengan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila perputaran modal kerja dalam penggunaan biaya-biaya operasional suatu perusahaan meningkat maka tingkat profitabilitas (ROA) akan menurun. Dalam hal ini agar dapat mengembalikan laba atau keuntungan suatu perusahaan maka penekanan terhadap biaya-biaya operasional tidak diperlukan. Semakin tinggi tingkat biaya operasional suatu perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin sedikit. Sebaliknya, semakin rendah tingkat biaya operasional perusahaan maka laba atau keuntungan perusahaan akan mudah meningkat. Penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa antara perputaran modal kerja (WCTO) dengan profitabilitas (ROA) memiliki pola yang berbeda selama lima tahun terakhir. Perputaran modal kerja menunjukkan trend naik



tiap tahunnya yang disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan usaha yang didapatkan perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan profitabilitas (ROA) mengalami pergerakan berfluktuasi dengan menunjukkan trend menurun. Perbedaan pola tersebut disebabkan oleh beban pokok pendapatan bersih yang mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap perolehan laba bersih perusahaan walaupun di saat yang sama perusahaan menghasilkan pendapatan usaha yang banyak. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga berdampak pada kecilnya perolehan laba bersih perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2019) dan Cahyani & Sitohang (2020) yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priantiningtias & Sitohang (2017), Pratiwi et al (2018) dan Beribin et al (2021) yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Total Aktiva (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara Perputaran Total Aktiva (TATO) dengan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya total aktiva baik dari segi aktiva lancar maupun aktiva tetap. Terjadinya peningkatan total aktiva bisa mengakibatkan aktiva yang tidak dikelola secara produktif, selain itu aktiva perusahaan juga diasuransikan, biaya asuransi terhadap resiko terjadinya kerugian pada suatu aktiva juga akan meningkat. Aktiva yang berlebihan akan meningkatkan beban dan menekan laba. Menurut Harjito dan Martono (2014:53), perputaran total aktiva merupakan salah satu jenis rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asset nya. Penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa perputaran total aktiva tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi,dkk (2018) dan Yosefa (2020) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil tentang pengaruh likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA). Pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas (CR) dengan profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan karena berpeluang dalam menimbulkan dana-dana yang nganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang dapat menguntungkan perusahaan (Van Horne, 1997:217). Penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa likuiditas (CR)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). CR pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 disebabkan oleh kenaikan hutang lancar yang tidak diikuti oleh kenaikan aset lancarnya, dengan rata-rata CR sebesar 2,696. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silitonga (2017), Afriyani & Jumria (2020) dan Cahyani & Sitohang (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## **Simpulan Dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja (WCTO) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perputaran Total Aktiva (TATO) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini meliputi :

1. Pihak perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI kurang memperhatikan pengelolaan modal kerja.
2. Pihak perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI kurang meningkatkan rasio perputaran total aktiva.
3. Pihak perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI kurang mengoptimalkan rasio lancar.
4. Pihak perusahaan kurang memberikan informasi tentang laporan keuangan.
5. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama lima tahun sehingga mempengaruhi hipotesis yang ditolak.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, masih terdapat banyak keterbatasan sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki. Adapun saran yang perlu disampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI sebaiknya lebih memperhatikan dalam pengelolaan modal kerja yang dimiliki agar dapat meningkatkan profitabilitas (ROA);
2. Pihak perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI diharapkan dapat lebih meningkatkan rasio perputaran total aktiva, diharapkan penggunaan aktiva dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan dapat mempercepat pengembalian dana dan meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan;
3. Pihak perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI diharapkan dapat lebih mengoptimalkan rasio lancar di dalam perusahaan, karena dengan mengoptimalkannya menandakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada pihak luar.

Dengan begitu, aktiva lancar yang dimiliki dapat digunakan untuk meningkatkan volume penjualan sehingga profitabilitas (ROA) juga akan meningkat;

4. Bagi perusahaan, diharapkan agar selalu memberikan informasi lengkap mengenai laporan keuangan secara benar dan berkala, sehingga investor dapat mengambil keputusan;
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel maupun periode penelitian yang lebih panjang yang berguna untuk menarik kesimpulan yang lebih baik terkait profitabilitas (ROA).

### Daftar Pustaka

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas*. 2(Januari), 393–400.
- Afriyani, & Jumria. (2020). *Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange*. Jurnal Economix, 8(1), 235–245.
- Aulia, S. . ., & Triyonowati. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Di Bei*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 1–10.
- Beribin, M. K. I., Lestari, E., & Nugroho, A. (2021). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Serba Usaha Daya Guna Mandiri*. E-Jurnal Manajemen Universitas Tribhuwana Tunggadewi, 3(7), 252076.
- Boentoro, N. V., & Widyarti, E. T. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pasar Terhadap Return Saham (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 9(6), 1–17.
- Hidayah, E. N. (2019). *Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang*. Surya Cendana Masamba.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kuncuro, Mudjarab (2011). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN), hal.105
- Natalia, K. V., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2017). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015*. Journal Of Accounting, 3(3).
- Perindustrian, K. (2021). *Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional*. Buku Analisis Pembangunan Industri, 1–33 .
- Pratiwi, F. W. N., Abdullah, M. F., & Suliswanto, M. S. W. (2018). *Pengaruh*

- 
- Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Madiun. Jurnal Ilmu Ekonom*, 2(1), 181–193.
- Priantiningtias, Z. Z., & Sitohang, S. (2017). *Perputaran Modal Kerja , Piutang , Kas Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(17), 1–18.
- Santini, N. L. K. ., & Baskara, I. G. . (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen*. 7(12), 6502–6531.
- Silitonga, H. P. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT Japrf Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di BEI. Financial*, 3(1), 1–9.
- Siahaan, W. (2019). *Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. Jurnal Abdi Ilmu*, 12(2), 119-131.

Robi'atul Hasaniah Utami \*) Adalah Mahasiswa FEB UNISMA

M.Agus Salim \*\*) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA

A.Agus Priyono \*\*\*) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA